

# **Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020**

**Anisa Maulidya Putri**  
Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No. 07 Bandung  
Email : anisamaulidyaputri99@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 18 perusahaan selama periode 3 tahun berturut – turut sehingga total pengamatan 54 sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ekuitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. 2) Pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3) Dana pihak ketiga berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4) Ekuitas, Pembiayaan dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** Ekuitas, Pembiayaan, Dana pihak ketiga, Pertumbuhan Laba

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Perusahaan jasa merupakan suatu tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan suatu jasa.

Terdapat beberapa jenis Perusahaan jasa salah satunya adalah Perusahaan Jasa Keuangan. Perusahaan Jasa Keuangan adalah lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan disektor perbankan, dana pensiun, perasuransian, pasar modal, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya (Ikatan Bankir Indonesia–2013).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.. Menurut A, Abdurrachman (2014:6) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang,

bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.

Pada dasarnya tujuan utama suatu Perusahaan adalah memperoleh keuntungan, dalam hal ini adalah laba. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Menurut L.M. Samryn (2012:429) Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank, faktor pertama adalah ekuitas. Ekuitas adalah modal yang berasal dari pemegang saham atau pemilik dan laba yang diperoleh bank. Dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank maka margin yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Dan faktor terakhir yaitu jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan menjadi salah satu tolak ukur kesehatan bank.

Variabel pertama yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ekuitas. Ekuitas adalah suatu bagian dari hak pemilik dalam sebuah perusahaan yakni selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan demikian juga tidak termasuk ukuran nilai jual suatu perusahaan (Khikmah, 2016). Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain. menurut Standar Akuntansi Keuangan, ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut Standar Akutansi Keuangan (2007), tujuan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan yang harus dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi laba adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktifitas bank dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank. Menurut Kasmir (2014:96) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Selanjutnya Menurut IAI “Pembiayaan adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Selanjutnya variable ketiga yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Menurut Kasmir (2014:72) Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.”

Fenomena yang sering terjadi pada perusahaan yaitu rata-rata pertumbuhan laba mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya laba. Pada Tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi penurunan perekonomian dan juga menyebabkan penurunan pertumbuhan laba yang dihasilkan.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **A. Teori Keagenan (*Agency Teory*)**

Pada teori keagenan (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan.

Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan seperti ini, seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan.

#### **B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Jama'an dalam Suryani (2015:30) mengemukakan bahwa Signalling Theory tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor di dalam menentukan keputusan. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan. Laporan tahunan ini berisi informasi akuntansi, berupa laporan keuangan, serta informasi nonakuntansi berupa informasi selain laporan keuangan.

#### **C. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:07), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

#### **D. Laba**

Pada dasarnya tujuan utama suatu Perusahaan adalah memperoleh keuntungan, dalam hal ini adalah laba. Menurut Themin (2012) laba adalah

kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

#### **E. Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007).

#### **F. Ekuitas**

Ekuitas merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Husaeni, 2017).

#### **G. Pembiayaan**

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005:17).

#### **H. Dana Pihak Ketiga**

Kasmir (2014:72) menyatakan Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan verifikatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Menurut Nazir (2014:43) metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2019:118) yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif dikarenakan adanya variabel – variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara varabel – variabel yang diteliti.

#### **A. Unit Analisis**

Menurut Sugiyono (2013:298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu tau sekelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yg mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan subsektor industri bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan

selama 3 periode atau dari tahun 2018 - 2020. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 50 perusahaan yang ada akan diambil sejumlah perusahaan tertentu sebagai sampel. Berdasarkan data yang diperoleh, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

## 2) Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi harus benar-benar representatif dan mewakili.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dari subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2020.

## C. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

### 1) *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

### 2) *Non Probability Sampling*

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85).

*Teknik purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015:137) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dari perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2020 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan.

#### **E. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:224).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang dapat diperoleh dengan cara mengakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

#### **F. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2013:38) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variable terikat. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Ekuitas (X1)

Ekuitas adalah hak kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan diklaim dalam laporan keuangan bank serta digunakan dalam mengukur kesehatan keuangan bank.

b) Pembiayaan (X2)

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara perseorangan dan Lembaga.

c) Dana Pihak Ketiga (X3)

Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito periode Januari 2018 - Desember 2020.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable ini sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil penelitian**

#### **4.1.1 Populasi dan Sampel**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Laba, variabel independen yang digunakan adalah komponen Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga beberapa website resmi perusahaan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa keuangan sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dalam periode 2018 - 2020. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018 – 2020	50
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang tidak tercatat berturut turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020.	5
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang belum mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018 – 2020.	4
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang merupakan bank syariah.	5
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang tidak menghasilkan laba positif	12
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	24
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Sampel selama 3 tahun	72

Sumber : Diolah Peneliti, 2021.

Dari 50 populasi diperoleh 24 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank**  
**Periode 2018 – 2020**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BNLI	Bank Permata Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
19	BTPN	Bank BTPN Tbk.
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
21	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
22	MEGA	Bank Mega Tbk.
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis

ini merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan data dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Untuk mengetahui pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif.

#### 4.1.2.1 Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Ekuitas merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Ekuitas bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel ekuitas yang dicari dari total ekuitas.

**Tabel 4.3**

**Data Ekuitas Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank  
Periode 2018 – 2020**

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	4.424.286	4.481.704	4.287.690
2	BACA	1.484.963	1.537.640	1.640.391
3	BBCA	151.753.427	174.143.156	184.714.709
4	BBMD	3.088.013	3.480.469	4.009.263
5	BBNI	110.373.789	125.003.948	112.872.199
6	BBRI	185.275.331	208.784.336	199.911.376
7	BBTN	23.840.448	23.836.195	19.987.845
8	BDMN	41.939.821	45.417.027	43.575.499
9	BGTB	1.126.199	1.140.000	1.139.125

10	BINA	1.208.052	1.221.096	1.217.144
11	BJBR	11.285.315	12.042.629	12.005.800
12	BJTM	8.471.936	9.021.558	10.004.948
13	BMAS	1.200.741	1.228.932	1.284.262
14	BMRI	184.960.305	209.034.525	193.796.083
15	BNBA	1.494.754	1.523.656	1.509.386
16	BNII	25.090.691	26.684.916	27.223.630
17	BNLI	22.451.936	24.037.351	35.071.453
18	BSIM	4.856.420	6.074.463	6.056.844
19	BTPN	19.364.407	31.471.928	32.964.753
20	MAYA	10.788.574	12.341.969	12.914.476
21	MCOR	2.516.158	2.794.858	6.016.716
22	MEGA	13.782.672	15.541.438	18.208.150
23	NISP	24.428.254	27.664.803	29.829.316
24	PNBN	40.747.117	44.441.714	47.460.332

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, tingkat ekuitas pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 ekuitas terendah yaitu terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 1.126.199, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebesar Rp 185.275.331.
2. Pada tahun 2019 ekuitas terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 1.140.000, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada Bank Mandiri (Persero) yaitu sebesar Rp 209.304.525.
3. Pada tahun 2020 ekuitas terendah terdapat pada Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 1.139.125 dan tertinggi terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 199.911.376.

#### **4.1.2.2 Pembiayaan**

Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya

yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan yang dicari dari jumlah pinjaman yang diberikan.

**Tabel 4.4**

**Data Pembiayaan Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank  
Periode 2018 – 2020**

No	Kode	Tahun		
		2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1	AGRO	15.219.720	18.532.525	18.485.568
2	BACA	7.973.425	9.588.615	6.382.269
3	BBCA	524.530.462	572.033.999	547.643.666
4	BBMD	7.118.535	7.648.330	7.041.998
5	BBNI	497.886.888	539.862.076	541.978.801
6	BBRI	784.992.175	839.067.353	834.293.205
7	BBTN	212.938.402	226.786.631	222.900.180
8	BDMN	101.650.553	106.865.502	103.937.018
9	BGTB	2.812.617	2.931.629	2.567.241
10	BINA	1.726.614	2.460.021	2.827.850
11	BJBR	79.206.212	86.452.903	93.299.680
12	BJTM	31.600.404	36.014.971	38.467.530
13	BMAS	4.961.096	5.452.285	6.761.428
14	BMRI	767.761.095	855.846.844	807.874.363
15	BNBA	4.721.858	5.120.108	4.510.057
16	BNII	119.909.785	109.179.337	93.979.899
17	BNLI	83.686.526	90.225.841	96.271.646
18	BSIM	15.504.572	16.620.150	12.920.724
19	BTPN	67.002.715	140.292.984	132.790.294
20	MAYA	63.586.749	69.067.509	53.905.027
21	MCOR	11.425.519	13.718.923	14.555.805
22	MEGA	41.905.659	52.734.828	48.027.075
23	NISP	113.490.896	110.797.763	106.415.269

24	PNBN	137.385.515	136.724.890	116.110.025
----	------	-------------	-------------	-------------

Sumber :Data Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, tingkat pertumbuhan pembiayaan pada perusahaan jasa keuangan subsector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2019 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 tingkat pembiayaan terendah terdapat pada perusahaan Bank Ina PerdanaTbk yaitu sebesar Rp 1.726.614, sedangkan tingkat pembiayaan tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 784.992.175
2. Pada tahun 2019 tingkat pembiayaan terendah terdapat pada perusahaan Bank Ina PerdanaTbk yaitu sebesar Rp 2.460.021, sedangkan tingkat pembiayaan tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) yaitu sebesar Rp 855.846.844.
3. Pada tahun 2020 tingkat pembiayaan terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 2.567.241, sedangkan tingkat pembiayaan tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 834.293.205.

#### **4.1.2.3 Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga juga merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel dana pihak ketiga yang dicari dari jumlah simpanan, giro, tabungan dan deposito.

**Tabel 4.5**  
**Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor**  
**Bank Periode 2018 – 2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun		
		2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1	AGRO	18.064.536	21.144.601	22.995.279
2	BACA	15.422.541	16.107.029	16.368.567
3	BBCA	629.812.017	698.980.068	834.283.843
4	BBMD	8.368.784	7.937.616	9.895.219
5	BBNI	552.172.202	582.540.625	647.571.744
6	BBRI	944.268.737	996.377.825	1.087.555.173
7	BBTN	211.034.488	206.905.692	259.149.814
8	BDMN	107.695.796	109.791.910	123.733.204
9	BGTB	3.316.467	3.613.089	4.121.760
10	BINA	2.539.232	4.002.762	7.104.540
11	BJBR	81.820.984	83.564.393	99.798.486
12	BJTM	49.265.323	58.005.525	66.641.844
13	BMAS	4.933.458	5.807.723	8.205.395
14	BMRI	766.008.893	850.108.345	963.593.762
15	BNBA	5.656.864	5.932.338	5.976.432
16	BNII	116.812.388	110.601.006	115.003.047
17	BNLI	103.119.457	105.159.878	126.369.948
18	BSIM	21.858.578	24.439.691	30.575.652
19	BTPN	63.232.598	77.023.247	91.008.425
20	MAYA	71.510.536	77.009.109	72.357.421
21	MCOR	13.073.223	12.861.778	18.452.403
22	MEGA	60.734.798	72.790.174	79.186.302
23	NISP	125.560.448	124.659.249	157.240.884
24	PNBN	137.694.263	130.543.870	143.029.190

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 20120 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 dana pihak ketiga terendah terdapat pada perusahaan Bank Ina PerdanaTbk yaitu sebesar Rp 2.539.232, sedangkan dana pihak ketiga tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 944.268.737.
2. Pada tahun 2019 dana pihak ketiga terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 3.613.089, sedangkan dana pihak ketiga tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 996.377.825.
3. Pada tahun 2020 dana pihak ketiga terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 4.121.760, sedangkan dana pihak ketiga tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 1.087.555.173.

#### 4.1.2.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ini dapat diukur dari rasio perubahan laba tahun ini dari laba tahun sebelumnya dibagi oleh laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang terus – menerus naik setiap tahunnya akan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Tabel dibawah ini merupakan pertumbuhan laba untuk 24 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dilakukan :

**Tabel 4.6**

**Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank  
Periode 2018 – 2020  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun						
		2017	2018		2019		2020	
		(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1	AGRO	140.495	204.213	45,4	51.061	-75,0	31.261	-38,8
2	BACA	86.140	106.500	23,6	15.884	-85,1	61.414	286,6
3	BBCA	23.321.150	25.851.660	10,9	28.569.974	10,5	27.147.109	-5,0
4	BBMD	264.241	265.863	0,6	247.574	-6,9	325.932	31,7

5	BBNI	13.770.592	15.091.763	9,6	15.508.583	2,8	3.321.442	-78,6
6	BBRI	29.045.049	32.418.486	11,6	34.413.825	6,2	18.660.393	-45,8
7	BBTN	3.027.466	2.807.923	-7,3	209.263	-92,5	1.602.358	665,7
8	BDMN	3.828.097	4.107.088	7,3	4.240.671	3,3	1.088.942	-74,3
9	BGTB	51.140	5.600	-89,0	11.841	111,4	3.198	-73,0
10	BINA	18.340	11.395	-37,9	7.115	-37,6	19.376	172,3
11	BJBR	1.211.405	1.552.396	28,1	1.564.492	0,8	1.689.996	8,0
12	BJTM	1.159.370	1.260.308	8,7	1.376.505	9,2	1.488.962	8,2
13	BMAS	69.497	71.014	2,2	59.747	-15,9	66.986	12,1
14	BMRI	21.443.042	25.851.937	20,6	28.455.592	10,1	17.645.624	-38,0
15	BNBA	89.548	92.898	3,7	51.168	-44,9	35.053	-31,5
16	BNII	1.860.845	2.262.245	21,6	1.924.180	-14,9	1.284.392	-33,2
17	BNLI	748.433	901.252	20,4	1.500.420	66,5	721.587	-51,9
18	BSIM	318.923	50.472	-84,2	6.752	-86,6	118.522	1655,4
19	BTPN	1.421.940	2.257.884	58,8	2.992.418	32,5	2.005.677	-33,0
20	MAYA	675.405	437.412	-35,2	528.114	20,7	64.164	-87,9
21	MCOR	49.899	89.860	80,1	78.967	-12,1	49.979	-36,7
22	MEGA	1.300.043	1.599.347	23,0	2.002.733	25,2	3.008.311	50,2
23	NISP	2.175.824	2.638.064	21,2	2.939.243	11,4	2.101.671	-28,5
24	PNBN	2.008.437	3.187.157	58,7	3.498.299	9,8	3.124.205	-10,7

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada perusahaan Bank China Construction Bank Ind. Tbk yaitu sebesar 80,1%, sedangkan pertumbuhan laba terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar -89,0%.
2. Pada tahun 2019 pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar 111,4%, sedangkan pertumbuhan laba terendah terdapat pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) yaitu sebesar -92,5%.
3. Pada tahun 2020 pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada Bank Sinarmas Tbk yaitu sebesar 1655,4%, dan pertumbuhan laba terendah terdapat pada Bank Mayapada Internasional Tbk yaitu sebesar -87,9%.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam statistik untuk menentukan suatu populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang dianggap normal jika data dalam kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan, dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol. Berdasarkan hasil pengolahan pada SPSS atas data yang diperoleh, maka dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.15353885
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.073
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, menghasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

#### 4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.162 <sup>a</sup>	.026	-.031	44.4046	1.894

a. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1,894. Selanjutnya untuk dL dan dU masing – masing pada table Durbin Watson dengan signifikansi 5% K=3 dan N=55 adalah 1,4523 dan 1,6815. Untuk nilai 4-dU adalah 2,3185 dan 4-dL adalah 2,5477. Maka dapat disimpulkan :

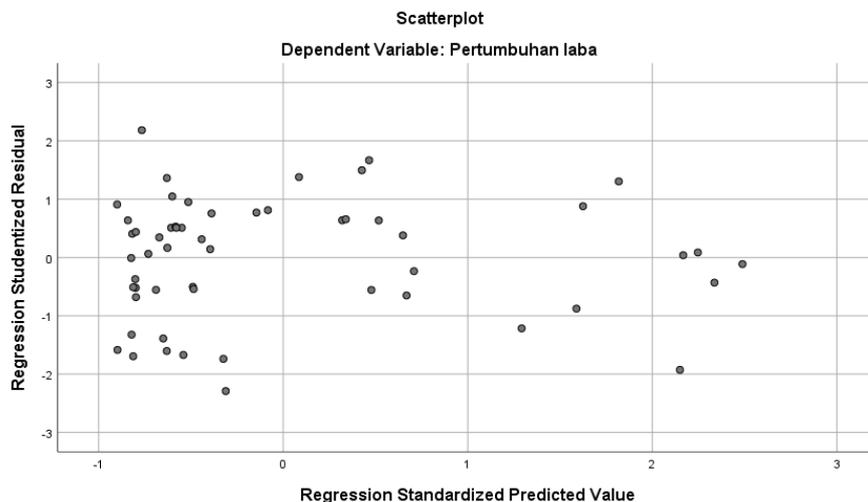
1.  $D > dL$  sengan masing masing nilai  $1,894 > 1,452$
2.  $D > dU$  dengan masing – masing nilai  $1,894 > 1,681$
3.  $D_u (1,681) < DW (1,894) < 4-du (2,3185)$

Dengan hasil diatas bisa disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

**4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel gangguan yang tidak konstan. Pengujiannya dilakukan dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Berikut adalah grafk scatterplot.

**Grafik 4.1**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu grafik scatterplot, dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Ekuitas (X1), Pembiayaan (X2), dan Dana Pihak Ketiga (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, maka dapat diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-15.959	9.507		-1.679	.099
	Ekuitas	6.706E-7	.000	.218	.874	.386
	Pembiayaan	1.964E-8	.000	.025	.053	.958
	DPK	-7.900E-8	.000	-.100	-.202	.841

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan table diatas, menunjukkan nilai constant (b0) sebesar -6,842 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Ekuitas (X1) = 7.989, Pembiayaan (X2) =2.102, dan Dana Pihak Ketiga (X3) = -3.698. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -15,959 + 6,706.10^{-7} X_1 + 1,964.10^{-8} X_2 - 7,900.10^{-8} X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -15,959 menunjukkan jika variabel ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga diabaikan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai dari pertumbuhan laba -15,959.

2. Nilai regresi dari Ekuitas (X1) yaitu sebesar  $6,706 \times 10^{-8}$ , yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel ekuitas maka akan menaikkan variabel pertumbuhan laba sebesar  $6,706 \times 10^{-8}$  dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai regresi pembiayaan (X2) yaitu sebesar  $1,964 \times 10^{-8}$ , yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel pembiayaan maka akan menaikkan variabel pertumbuhan laba sebesar  $1,964 \times 10^{-8}$  dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai variabel Dana pihak ketiga (X2) yaitu sebesar  $-7,900 \times 10^{-8}$ , yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel dana pihak ketiga maka akan menurunkan variabel pertumbuhan laba sebesar  $-7,900 \times 10^{-8}$  dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### 4.1.3.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan metode untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variabel. Cara analisis ini menggunakan bivariate pearson. Berikut hasil output SPSS untuk analisis korelasi.

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Korelasi**  
**Correlations**

		Ekuitas	Pembiayaan	DPK	Pertumbuhan laba
Ekuitas	Pearson Correlation	1	.814	.830	.156
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.257
	N	55	55	55	55
Pembiayaan	Pearson Correlation	.814	1	.956	.107
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.437
	N	55	55	55	55
DPK	Pearson Correlation	.830	.956	1	.105
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.445
	N	55	55	55	55
Pertumbuhan laba	Pearson Correlation	.156	.107	.105	1
	Sig. (2-tailed)	.257	.437	.445	
	N	55	55	55	55

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui untuk nilai r antara variabel ekuitas dengan pertumbuhan laba yaitu 0,156 sehingga dapat diketahui tingkat

hubungan antara ekuitas dengan pertumbuhan laba termasuk tingkat korelasi yang rendah..

Nilai r antara variabel pembiayaan dengan pertumbuhan laba yaitu 0,107 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara pembiayaan dengan pertumbuhan laba termasuk tingkat korelasi yang rendah.

Nilai r antara variabel dana pihak ketiga dengan pertumbuhan laba yaitu 0,105 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara dana pihak ketiga dengan pertumbuhan laba termasuk tingkat korelasi yang rendah.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing masing variabel yakni Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba.

##### 4.1.4.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk menguji masing – masing variabel independent dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari penelitian :

**Table 4.12**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2697.328	3	899.109	.456	.714 <sup>b</sup>
	Residual	100560.307	51	1971.771		
	Total	103257.635	54			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan table hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,714 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak berarti secara simultan ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan subsector bank periode 2018 – 2020.

##### 4.1.4.2 Uji Parsial (Uji – t)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independent secara individu mempengaruhi dependen. Berikut hasil output SPSS untuk pengujian signifikansi variabel independent.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.842	11.517		-.594	.556
	Ekuitas	7.989E-7	.000	.492	.896	.376
	Pembiayaan	2.102E-7	.000	.536	.451	.655
	DPK	-3.698E-7	.000	-1.069	-.853	.399

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan table 4.11 maka Nilai koefisien regresi dari ekuitas bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,386 berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) artinya pengaruhnya positif dan tidak signifikan. Ini berarti secara parsial ekuitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nilai koefisien regresi dari pembiayaan bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,958 berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) artinya pengaruhnya positif dan tidak signifikan. Ini berarti secara parsial pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi dari dana pihak ketiga bernilai negatif dan nilai signifikan sebesar 0,841 berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) artinya pengaruhnya negatif dan tidak signifikan. Ini berarti secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan thitung dan ttabel yaitu 2,008 (df = 51) :

1. Nilai thitung untuk variabel ekuitas sebesar  $0,874 < 2,008$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima variabel ekuitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Nilai thitung untuk variabel pembiayaan sebesar  $0,053 < 2,008$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai thitung untuk variabel dana pihak ketiga yaitu  $-0,202 < 2,008$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima. Variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.13**

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.162 <sup>a</sup>	.026	-.031	44.4046	1.894

a. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 didapat nilai R Square sebesar 0,026 atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 2,6% variabel independen yaitu ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, dan 97,4% dijelaskan oleh variabel lain.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian data ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga baik secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba, berikut ini hasil hipotesis penelitian :

### 1. Pengaruh Ekuitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ekuitas adalah  $0,386 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima

dan H1 ditolak maka tidak ada pengaruh antara pertumbuhan laba. Nilai thitung untuk variabel ekuitas sebesar  $0,874 < 2,008$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekuitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi terkait saham perusahaan dengan nilai ekuitas menurun bahkan negative karena dikhawatirkan apabila nilai ekuitas mengalami penurunan atau negatif maka akan berdampak pada masa depan perusahaan yaitu perusahaan akan kian terpuruk.

## 2. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pembiayaan adalah  $0,958 > 0,05$ , dan nilai thitung untuk variabel pembiayaan sebesar  $0,053 < 2,008$  ttabel, maka hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak maka pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembiayaan di beberapa bank mengalami penurunan, terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan kredit. Alasan perlambatan kredit dikarenakan rendahnya permintaan masyarakat di tengah covid-19, serta kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana ditambah kebijakan ojk yang memberlakukan adanya restrukturisasi kredit. Dampak lanjutannya, permintaan masyarakat (rumah tangga) yang selama ini menjadi tulang punggung PDB nasional tertekan. Pelaku usaha mengurangi aktivitas usahanya atau bahkan menutup usahanya sehingga menurunkan permintaan kredit. Bahkan fasilitas kredit yang sudah diterima pun dilunasi secepatnya untuk menyelamatkan keuangan mereka.

## 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan olahan statistic, Nilai signifikan dana pihak ketiga adalah  $0,841 > 0,05$ , dan nilai thitung untuk variabel dana pihak ketiga yaitu  $-0,202 < 2,008$ , hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak maka pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Di saat permintaan kredit melemah, dana pihak ketiga (DPK) perbankan meningkat signifikan. Karena meningkatnya disposable income (pendapatan masyarakat yang tersimpan di rekening bank) dan karena penggunaan dana untuk konsumsi dan keperluan lain oleh masyarakat juga menurun yang menyebabkan DPK perbankan terkesan meningkat tajam dibandingkan

peningkatan kredit di masa pandemi, karena sebenarnya pemilik dana tidak menggunakan dananya secara normal sebagaimana di masa sebelum pandemi dan perbankan masih harus membayarkan bunga simpanan.

#### 4. Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis secara Bersama – sama atau simultan (uji F). nilai F pada table anova (Fhitung) diperoleh 0,424 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan Ftabel (5%) =  $k ; n - k - 1 = 3 ; 55 - 3 - 1 = 51$  adalah dengan perolehan tersebut maka diketahui nilai fhitung (0,456) < Ftabel (2,79) maka H1 ditolak dan H0 diterima, jadi ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga secara serempak tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan subsector perbankan di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2020.

Turunnya pertumbuhan laba perbankan utamanya disebabkan oleh kenaikan pencadangan atau provisi masing – masing bank. Cadangan kerugian penurunan nilai ini merupakan penyisihan dana yang dinilai dari hasil evaluasi pembiayaan debitur oleh masing – masing bank. Pencadangan tersebut perlu dilakukan karena perbankan melakukan restrukturisasi terhadap nasabah yang bisnisnya terdampak covid – 19 yang dalam situasi tersebut debitur mengalami kesulitan pembayaran bunga maka penerimaan bank juga terganggu, sementara biaya operasional bank tetap berjalan seperti biaya overhead pegawai, sewa tempat, dan operasional kantor cabang.

### 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa keuangan subsector bank periode 2018 – 2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Secara Parsial ekuitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin besar jumlah ekuitas maka pertumbuhan laba juga semakin besar, namun kenaikan jumlah ekuitas tidak berdampak signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan laba.
- b) Secara parsial pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin besar jumlah pembiayaan maka pertumbuhan laba

juga semakin besar, namun kenaikan pembiayaan tidak berdampak signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan laba.

- c) Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka pertumbuhan laba semakin kecil, namun kenaikan dana pihak ketiga tidak berdampak signifikan terhadap penurunan pertumbuhan laba.
- d) Secara simultan ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun dampak perubahan ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba tidak begitu berarti atau tidak signifikan.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. . 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta: Prendamedia Group.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prawironegoro, Darsono, Dan Purwanti, Ari,. 2008. Akuntansi Manajemen, Edisi Ke-2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Samryn, L.M. 2012. Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.